

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:213), penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti permasalahan yang bersifat sementara, dan akan berkembang setelah seorang peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sesuai karena penelitian yang akan diteliti merupakan suatu pembahasan yang sewaktu-waktu akan berubah dan berkembang sesuai dengan situasi sosial yang ada.

Penelitian ini menggunakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif, yaitu kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran tentang suatu kelompok tertentu atau suatu gejala atau hubungan dua gejala atau lebih. Metode penelitian kualitatif-deskriptif dapat membantu peneliti untuk mengetahui situasi sosial yang terjadi dari adanya peran LAKPESDAM NU dalam pemenuhan kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas di Kota Tasikmalaya secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Bungin (2015:19-20) mengungkapkan bahwa pendekatan studi kasus dalam khazanah metodologi lebih familiar dikenal sebagai studi yang bersifat rinci, komprehensif, intens serta mendalam. Pendekatan studi kasus digunakan dalam upaya menelaah masalah-masalah yang sedang hangat dibicarakan atau kekinian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu bentuk pertimbangan peneliti untuk melakukan suatu penelitian. Pertimbangan tersebut berhubungan dengan biaya, tenaga, serta waktu yang nantinya akan digunakan. Lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti yaitu Kantor LAKPESDAM NU Kota Tasikmalaya, Sekretariat DPRD Kota Tasikmalaya, dan Kantor Dinas Sosial Kota Tasikmalaya, serta lokasi-lokasi yang memungkinkan untuk memperoleh sumber data penelitian. Penelitian ini didasarkan adanya peran LAKPESDAM NU sebagai bagian dari *civil society* dalam pemenuhan kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas di Kota Tasikmalaya.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini merupakan para informan yang dianggap mengetahui inti permasalahan. Peneliti akan mewawancarai Ketua LAKPESDAM NU Kota Tasikmalaya, Pengurus LAKPESDAM NU Kota Tasikmalaya, Pendamping PMKS Dinas Sosial Kota Tasikmalaya, Kepala Seksi Rehabilitasi Anak, Remaja, Lanjut Usia dan Orang Dengan Kedisabilitas (ODK), dan Sekretaris Dewan Komisi IV DPRD Kota Tasikmalaya.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, fokus penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada Peran LAKPESDAM NU dalam Pemenuhan Kebutuhan Anak-anak penyandang disabilitas di Kota Tasikmalaya. Peran-peran tersebut digolongkan dalam 2 (dua) kelompok besar. *Pertama* bidang non-politik, yaitu melihat bagaimana LAKPESDAM NU Kota

Tasikmalaya berperan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas; dan *kedua*, peranan dalam bidang politik, yaitu melihat bagaimana LAKPESDAM NU Kota Tasikmalaya berperan sebagai aktor penghubung (*intermediary*) antara masyarakat dengan negara atau pemerintah Kota Tasikmalaya dalam pemenuhan kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas (Sugiyono, 2016:216).

Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017: 218-219).

F. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah utama sebelum melakukan proses analisis data interaktif. Idrus (2009:148) mengungkapkan bahwa data kualitatif merupakan data berupa fenomena, kata-kata, foto, perilaku dan sikap sehari-hari yang didapatkan dari hasil observasi dengan menggunakan alat bantu berupa perekam suara, kamera, dan *video tape*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*In depth interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang pertama. Jenis wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur (*semistructure interview*). Peneliti sudah harus mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis namun tidak menyiapkan alternatif jawaban seperti halnya wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur berada di tengah-tengah yaitu penggabungan antara wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan suatu masalah agar lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2016: 233).

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan sasaran penelitian, yaitu Ketua LAKPESDAM NU Kota Tasikmalaya, Pengurus LAKPESDAM NU Kota Tasikmalaya, Pendamping PMKS Dinas Sosial Kota Tasikmalaya, Kepala Seksi

Rehabilitasi Anak, Remaja, Lanjut Usia dan Orang Dengan Kedisabilitas (ODK), dan Sekretaris Dewan Komisi IV DPRD Kota Tasikmalaya.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu dokumentasi. Peneliti bisa mendapatkan data asli berupa dokumen, arsip maupun foto yang ada kaitannya dengan objek penelitian (Suhartono, 2008:70). Cara untuk mendapatkan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data terbaru dan valid yang didapatkan dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah, serta dari laman *website*.

G. Sumber Data dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, dan observasi. Jumlah informan pada penelitian kualitatif tidak dipermasalahkan. Jumlah informan dapat diambil dengan jumlah sedikit ataupun banyak, tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci (*key informan*) dan kompleksitas serta fenomena sosial yang diteliti sampai berakhirnya pengumpulan informasi (Bungin, 2015: 53). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua LAKPESDAM NU Kota Tasikmalaya, Pengurus LAKPESDAM NU Kota Tasikmalaya, Pendamping PMKS Dinas Sosial Kota Tasikmalaya, Kepala Seksi Rehabilitasi Anak, Remaja, Lanjut Usia dan Orang Dengan Kedisabilitas (ODK), dan Sekretaris Dewan Komisi IV DPRD Kota Tasikmalaya.

b. Data Sekunder

Ruslan (2004:138) mengungkapkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga yang telah tersedia, yang berbentuk laporan ataupun catatan data dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data-data, buku-buku referensi, arsip maupun dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, kemudian menjelaskannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri (Sugiyono, 2017:244). Dalam teknik analisis data, ada 4 (empat) komponen pokok analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. 3 (empat) komponen analisis tersebut difokuskan pada tujuan penelitian.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu upaya atau cara untuk mengumpulkan data dari informan secara langsung, maupun dari dokumen atau arsip. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangkaian mencapai tujuan penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal inti, memfokuskan hal-hal yang penting, serta mencari gagasan dan polanya. Data yang telah direduksi dapat memberikan sketsa yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang lain, dan mencarinya apabila dibutuhkan (Sugiyono, 2017:247).

c. Sajian Data (*Data Display*)

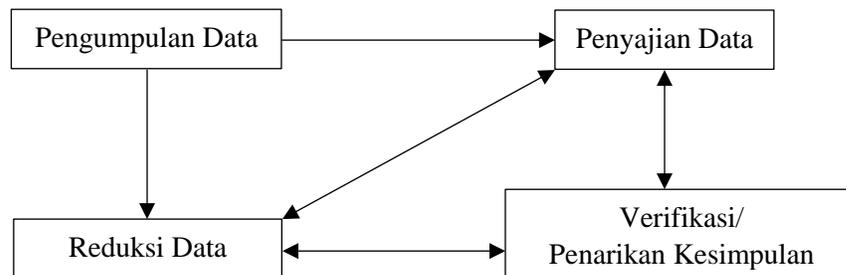
Penyajian data merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan lain-lain. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017:249).

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal sudah didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017:252).

Proses analisis interaktif dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Analisis Interaktif (*interactive model of analysis*)
Milles dan Huberman



Sumber: Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:247)

I. Validitas Data

Validitas data adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas data dengan metode triangulasi data. Menurut Moleong (2016:330) mengungkapkan bahwa triangulasi data adalah cara yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa valid atau tidaknya data. Di luar data, validitas data digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Proses triangulasi data merupakan penentuan dalam aspek validitas informan, kemudian nantinya data yang diperoleh lalu disusun dalam suatu penelitian. Triangulasi data dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Proses triangulasi data adalah penentuan dalam segi validitas informan, kemudian selanjutnya data yang diperoleh disusun dalam suatu penelitian. penelitian ini menggunakan salah satu jenis triangulasi data, yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Moleong (2016:330-331) yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Patton (dalam Moleong 2016- 330-331) mengatakan bahwa triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dilapangan.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang dalam berbagai tingkatan.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.

